

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab III mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan alur penelitian seperti lokasi penelitian, pendekatan penelitian yang diterapkan, metode penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel, instrumen yang digunakan, proses pengembangan instrumen, prosedur penelitian dan langkah-langkah analisis data.

#### **3.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 1-5 Oktober 2017 di SMAN 1 Margahayu yang berlokasi di Jalan K. H. Wahid Hasyim No. 387 Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil studi pendahuluan dan pengamatan yang dilakukan peneliti ketika praktik pengalaman lapangan Bimbingan dan Konseling. Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan pengamatan diketahui peserta didik di SMAN 1 Margahayu memiliki kecerdasan emosional serta *coping stress* yang beragam. Keberagaman ini menimbulkan kekhawatiran pada guru bimbingan dan konseling di SMAN 1 Margahayu sebab tidak sedikit pula siswa yang memiliki tingkat kecerdasan emosional dan *coping stress* yang rendah. Tingkat kecerdasan emosional dan *coping stress* yang rendah dapat menjadi penghambat siswa dalam mencapai kesuksesan sehingga diperlukan adanya bimbingan mengenai pentingnya kecerdasan emosional dan *coping stress*.

#### **3.2 Pendekatan Penelitian**

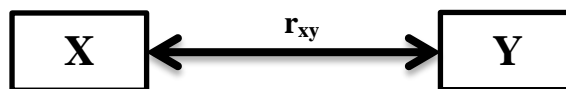
Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif karena tingkat kecerdasan emosional dan *coping stress* dapat diidentifikasi berdasarkan data kuantitatif. Data dianalisis guna mendapatkan angka-angka secara *numerical* yang digunakan untuk mengetahui gambaran umum serta kontribusi kecerdasan emosional terhadap *coping stress* kelas XI SMAN 1 Margahayu Tahun Ajaran 2017/2018.

### 3.3 Metode Penelitian

Metode yang dipilih adalah metode korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengukur derajat keterkaitan (atau hubungan) antara dua variabel atau lebih dengan menggunakan uji statistik (Cresswell, 2015, hlm.664) Pemilihan metode korelasional bertujuan agar peneliti dapat memperoleh hubungan kecedasan emosional dengan *coping stress* peserta didik di SMAN 1 Margahayu Tahun Ajaran 2017/2018.

Terdapat dua variabel dalam penelitian, pertama adalah yaitu tingkat kecerdasan emosional peserta didik di SMAN 1 Margahayu Tahun Ajaran 2017/2018 sebagai variabel bebas (X) dan yang kedua adalah kemampuan *coping* peserta didik di SMAN 1 Margahayu Tahun Ajaran 2017/2018 sebagai variabel terikat (Y).

Berikut gambaran hubungan antara variabel dalam penelitian.



**Bagan 3.1 Skema Desain Penelitian**

Catatan :

X = Variabel bebas (Tingkat Kerdasan Emosional)

Y = Variabel terikat (Kemampuan *Coping*)

r = Hubungan antara tingkat kecerdasan emosional dengan kemampuan *coping*

### 3.4 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah kecerdasan emosional dan kemampuan *coping* seluruh peserta didik kelas XI Tahun Pelajaran 2017/2018 di SMAN 1 Margahayu dengan rentang usia 16 hingga 17 tahun yang berjumlah 409 peserta didik. Sedangkan untuk menentukan *sample* digunakan teknik *nonprobability sampling* dengan menggunakan sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2016 hlm. 67) Pemilihan sampel peserta didik kelas XI di SMAN 1 Margahayu didasarkan kebutuhan pengambilan data sesuai dengan rekomendasi dari lokasi penelitian itu sendiri.

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Populasi Peserta Didik Kelas XI SMAN 1 Margahayu Tahun Ajaran**  
**2017/2018**

No	Kelas	Populasi
1	XI MIA 1	39
2	XI MIA 2	38
3	XI MIA 3	37
4	XI MIA 4	38
5	XI MIA 5	36
6	XI MIA 6	39
7	XI MIA 7	38
8	XI ISO 1	39
9	XI ISO 2	37
10	XI ISO 3	38
11	XI Bahasa	30
<b>Total</b>		409

### 3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan definisi suatu variabel yang telah dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang dapat diamati (Arikunto, 2010, hlm. 74). Pada penelitian terdapat dua variabel utama, yaitu kecerdasan emosional sebagai variabel terikat (X) dan kemampuan *coping* sebagai variabel bebas (Y). Definisi operasional kedua variabel diuraikan sebagai berikut.

#### 3.5.1 Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecerdasan siswa kelas XI SMAN 1 Margahayu tahun ajaran 2017/2018 dalam mengelola emosi diri sehingga dapat mengenali emosi orang lain (empati terhadap orang lain) serta dapat menentukan tujuan hidupnya dengan mantap.

Kecerdasan emosional pada penelitian ini mencakup lima wilayah kecerdasan emosional yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain.

#### 3.5.2 *Coping stress*

*Coping stress* yang diteliti dalam penelitian ini merupakan usaha yang dilakukan siswa kelas XI SMAN 1 Margahayu tahun ajaran 2017/2018, baik secara kognitif maupun perilaku dalam menghadapi masalah meliputi *problem focused coping*, *emotion focused coping* dan *less useful coping*.

### 3.5.3 Hubungan Kecerdasan Emosional dengan *Coping Stress*

Hubungan kecerdasan emosional dengan *coping stress* merupakan hubungan antara kecerdasan emosional sebagai variabel independen (X) dan *coping stress* sebagai variabel dependen (Y). Hubungan yang diteliti diantaranya adalah hubungan kecerdasan emosional siswa kelas XI SMAN 1 Margahayu meliputi aspek mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan dengan orang lain dengan *coping stress* yang meliputi *problem focused coping*, *emotion focused coping* dan *less useful coping*.

## 3.6 Instrumen Penelitian

Penelitian untuk mengukur kecerdasan emosional dan kemampuan *coping* pada peserta didik di SMAN 1 Margahayu Tahun Pelajaran 2017/2018 menggunakan instrumen berupa angket. Angket merupakan serangkaian daftar pertanyaan atau pernyataan yang harus diisi oleh responden yang hendak dikur (Arikunto, 2010, hlm. 27). Jenis angket yang digunakan dalam penelitian adalah angket tertutup dimana responden diberikan sejumlah pernyataan mengenai hal-hal yang ingin diungkap dari variabel dan memilih salah satu jawaban dari alternatif jawaban yang telah disediakan (Sukmadinata, 2013, hlm. 219).

### 3.6.1 Instrumen Kecerdasan Emosional

Angket pengungkap kecerdasan emosional yang peneliti gunakan adalah dengan mengadopsi instrumen kecerdasan emosi yang dibuat oleh *London Leadership Academy* dengan mengacu pada teori Goleman tahun 1996. Angket ini mengacu pada 5 hal yang dijadikan indikator utama yaitu : mengenali emosi, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan baik dengan orang lain.

### 3.6.2 Instrumen *Coping Stress*

Angket pengungkap kemampuan *coping* yang peneliti gunakan adalah dengan menggunakan *Brief cope* yang diadaptasi dan dikembangkan oleh Carver (1997). Instrumen ini dibuat berdasarkan pada literatur Lazarus dan Folkman (1984) dan Carver, Scheier dan Weintraub (1989) yang membagi *coping* menjadi 3, yaitu *problem focused coping*, *emotion focused coping* dan *less useful coping*.

Baik angket kecerdasan emosional dan *coping stress* disusun menggunakan skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 93) penggunaan skala *Likert* bertujuan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang ada. Responden diarahkan untuk memilih salah satu pada skala yang disediakan dengan cara membubuhkan tanda *check list* (✓) pada kolom jawaban yang tersedia pada inventori.

### 3.7 Proses Pengembangan Instrumen

#### 3.7.1 Kisi-kisi Instrumen

##### 3.7.1.1 Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosional

Konstruk kisi-kisi dari instrumen kecerdasan emosional meliputi aspek mengenali emosi, mengelolah emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan dengan orang lain tersaji pada Tabel 3.2,

**Tabel 3.2**

**Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosional**

No	Aspek	Indikator	No item
1	Mengenali Emosi	Mengenal dan Merasakan Emosi Sendiri	1, 6, 11, 46
		Memahami sebab perasaan yang timbul	16, 21, 36
		Mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan	12, 24, 26
2	Mengelolah Emosi	Bersikap toleran terhadap frustrasi	34, 41
		Mampu mengungkap amarah dengan tepat	7, 31
		Mampu mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri sendiri dan orang lain	18, 22, 42
		Memiliki perasaan positif tentang diri sendiri dan lingkungan	13, 23, 33
		Memiliki kemampuan untuk mengatasi stres	27, 32
		Dapat mengurangi perasaan kesepian dan cemas dalam pergaulan	30, 40
3	Memotivasi diri Sendiri	Mampu mengendalikan diri	2, 43, 48
		Bersikap optimis	3, 28, 37
		Mampu meusatkan perhatian pada tugas yang di kerjakan	8, 38

No	Aspek	Indikator	No item
4	Mengenali Emosi Orang Lain	Mampu menerima sudut pandang orang lain	4, 29
		Memiliki sikap empati atau kepekaan terhadap perasaan orang lain	9, 14, 44
		Mampu mendengarkan orang lain	5
5	Membina Hubungan dengan Orang Lain	Memahami pentingnya membina hubungan dengan orang lain	20, 25
		Mampu menyelesaikan konflik dengan orang lain	45, 22
		Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain	10
		Memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul dengan teman sebaya	15
		Memiliki perhatian terhadap kepentingan orang lain	19, 35
		Dapat hidup selaras dengan kelompok	39, 49
		Senang berbagi rasa dan bekerja sama	47, 50
		Bersikap dewasa dan toleran	17

### 3.7.1.2 Kisi-kisi Instrumen *Coping Stress*

Konstruksi kisi-kisi dari instrumen *coping stress* meliputi tiga dimensi yaitu *problem focused coping*, *emotion focused coping* dan *less useful coping* tersaji pada Tabel 3.3.

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Instrumen *Coping Stress***

No	Dimensi	Indikator	No. item
1	<i>Problem focused coping</i>	<i>Active Coping</i>	2,7
		<i>Using instrumental Support</i>	10,23
		<i>Planning</i>	14,25
2	<i>Emotion focused coping</i>	<i>Using Emotional Support</i>	5,15
		<i>Acceptance</i>	20,24
		<i>Positive reframing</i>	12,17
		<i>Self Blame</i>	13,26
		<i>Religion</i>	22,27

No	Dimensi	Indikator	No. item
		<i>Humor</i>	18,28
		<i>Venting</i>	9,21
3	<i>Less useful coping</i>	<i>Denial</i>	3,8
		<i>Behavioral Engagement</i>	6,16
		<i>Self Distruction</i>	1,19
		<i>Substance Use</i>	4,11

### 3. 7. 2 Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen dilakukan untuk mengetahui kelayakan instrumen (baik dari segi bahasa, konstruk dan isi). Instrumen kecerdasan emosional dan *brief cope* yang telah disusun diuji kelayakan instrumennya dengan cara menimbang setiap butir pernyataan. Penimbangan dilakukan oleh beberapa dosen ahli/dosen dari Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris serta Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.

**Tabel 3.4**  
**Hasil *Judgement* Instrumen Kecerdasan Emosional**

Keterangan	No. Pernyataan	Jumlah
Memadai	7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 22, 23, 25, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 40, 41, 44, 45, 46, 48	31
Revisi	1, 2, 3, 4, 5, 6, 18, 20, 21, 24, 26, 27, 28, 39, 42, 43, 47, 49, 50	19
Buang	-	0

**Tabel 3.5**  
**Hasil *Judgement* Instrumen *Brief cope***

Keterangan	No. Pernyataan	Jumlah
Memadai	5, 9, 10, 12, 13, 15, 17, 18, 20, 21, 24, 27	12
Revisi	1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 11, 14, 16, 19, 22, 23, 25, 26, 28	16
Buang	-	0

### 3. 7. 3 Uji Keterbacaan Instrumen

Setelah dilakukan uji kelayakan instrumen oleh ahli (*judgement expert*), kemudian dilakukan uji keterbacaan instrumen dengan subjek 5–10 orang untuk menilai seberapa paham mereka mengenai butir pernyataan yang tertulis. Pada tahap ini tidak ada proses penskoran karena tujuannya adalah untuk mendapat masukan tentang pernyataan pada setiap butir (Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm. 20). Beberapa hal yang harus diperhatikan pada uji keterbacaan instrumen mengenai subjek yang akan terlibat dalam uji keterbacaan instrumen adalah sebagai berikut, (1) subjek uji coba adalah sampel dari populasi ukur; (2) subjek uji coba tidak harus benar-benar mewakili target yang akan diteliti asalkan alat ukur tidak spesifik mengukur kondisi di suatu tempat, maka peneliti dapat mengujicobakan di tempat lain yang memiliki karakteristik sama dengan penelitian yang sesungguhnya (Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm. 20).

Berdasarkan pernyataan tersebut, kemudian dilakukan uji keterbacaan terhadap 6 orang peserta didik (3 orang laki-laki dan 3 orang perempuan) kelas XI SMAN 1 Margahayu. Ketika dilakukan uji keterbacaan pada instrumen kecerdasan emosional dan *Brief cope*, 6 orang responden dapat dengan mudah memahami setiap isi butir pernyataan sehingga tidak ada revisi baik pada instrumen kecerdasan emosional dan *Brief cope* setelah dilakukan uji keterbacaan.

### 3. 7. 4 Uji Validitas Instrumen

Uji validasi dilakukan untuk mengukur tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen (Arikunto, 2006). Sebagai syarat mutlak yang harus dipenuhi untuk menghasilkan data yang dapat dipercaya. Validitas instrumen adalah “mengkaji seberapa jauh pengukuran oleh instrumen dapat mengukur atribut apa yang seharusnya diukur” (Suminto dan Widhiarso, 2015). Suatu instrumen dikatakan valid apabila mempunyai tingkat validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid akan memiliki tingkat validitas rendah.

Uji validitas instrumen kecerdasan emosional dan *brief cope* menggunakan pemodelan Rasch (*Rasch model*) dan dilakukan terhadap 216 responden dengan kriteria pengujian validitas berdasarkan pemodelan *Rasch* menurut Sumintono & Widhiarso (2014) adalah sebagai berikut:



- a. Nilai *Outfit Mean Square* (MNSQ) yang diterima:  $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$ ;
- b. Nilai *Outfit Z-Standard* (ZSTD) yang diterima:  $-2,0 < \text{ZSTD} < +2,0$ ;
- c. Nilai *Point Measure Correlation* (*Pt Mean Corr*):  $0,4 < \text{Pt Measure Corr} < 0,85$ ;

Item dapat dikatakan valid apabila memenuhi minimal dua dari tiga kriteria (nilai *outfit MNSQ*, *ZSTD*, dan *Pt Mean Corrr*) yang telah ditetapkan dalam Pemodelan Rasch.

Unidimensionalitas instrumen adalah ukuran yang penting untuk mengevaluasi apakah instrumen yang dikembangkan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, dalam hal ini adalah kebiasaan bermain kecerdasan emosional dan *brief cope*. Analisis pemodelan *Rasch* menggunakan komponen utama (*principal component analysis*) dari residual, yaitu mengukur sejauh mana keragaman dari instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur (Sumintono & Widhiarso, 2014 hlm 122).

Persyaratan unidimensionalitas minimal sebesar 20%. Ketika hasil unidimensionalitas berada pada 20% dapat terpenuhi, apabila lebih dari 40% artinya lebih bagus, apalagi ketika hasilnya 60% dikatakan istimewa (Sumintono & Widhiarso, 2014 hlm 122). Dari hasil pengolahan unidimensionalitas, diperoleh hasil *raw variance* sebesar 22% untuk kecerdasan emosional sedangkan 50,7% adalah data *raw variance brief cope*.

Hal lain, yaitu *raw unexplained variance* atau bisa dibilang varians yang tidak dapat dijelaskan oleh instrumen idealnya tidak melebihi 15%. Dalam instrumen kecerdasan emosional tidak ada yang di atas 15 %, dengan masing-masing hasilnya yaitu 4,8%, 4,3%, 3,5%, 3,3% dan 3,1%.

Pada instrumen *brief cope* mendapatkan hasil di bawah 15%, dengan masing-masing hasilnya yaitu 7,8%, 4,4%, 3,4%, 3,0% dan 2,5%. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa baik instrumen kecerdasan emosional maupun *brief cope* dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur atau syarat unidimensionalitas sudah terpenuhi.

#### 3.7.4.1 Hasil Uji Validitas Instrumen Kecerdasan Emosional

Hasil uji coba validitas terhadap 50 item kecerdasan emosional, diketahui bahwa 32 item dinyatakan valid dan 18 item dinyatakan tidak valid. Secara lebih

detail dapat dilihat pada Tabel 3.6. Berikut ini disajikan item-item pernyataan yang telah uji validasi dalam Tabel berikut :

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Kecerdasan Emosional**

<b>Keterangan</b>	<b>No item</b>	<b>Jumlah</b>
Valid	3, 9, 10, 11, 13, 14, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 33, 36, 37, 38, 39, 41, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50	32
Tidak Valid	1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 12, 15, 16, 17, 18, 25, 32, 34, 35, 40, 42	18
<b>Jumlah (N)</b>		50

#### 3.7.4.2 Hasil Uji Validitas Instrumen *Brief cope*

Pada instrumen *brief cope*, hasil uji coba validitas terhadap 28 item diketahui bahwa 20 item dinyatakan valid dan 8 item dinyatakan tidak valid. Secara lebih detail dapat dilihat pada Tabel 3.7.

**Tabel 3.7**  
**Hasil Uji Validitas *Brief cope***

<b>Keterangan</b>	<b>No item</b>	<b>Jumlah</b>
Valid	5, 6, 7, 8, 11, 12, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28	20
Tidak Valid	1, 2, 3, 4, 9, 10, 13, 14	8
<b>Jumlah (N)</b>		28

#### 3.7.5 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas menjelaskan seberapa jauh pengukuran yang dilakukan berkali-kali akan menghasilkan informasi yang sama (Sumintono & Widhiarso, 2014 hlm 31). Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi instrumen kecerdasan emosional dan *brief cope* yang digunakan dalam penelitian. Instrumen yang dinyatakan *reliable* akan menghasilkan data yang terpercaya karena sesuai dengan kenyataannya. Data yang dihasilkan akan tetap sama walaupun diukur berkali-kali. Dalam uji reliabilitas instrumen kecerdasan emosional dan *brief cope* dilakukan menggunakan pemodelan *Rasch* berdasarkan kriteria berikut.

**Tabel 3.8**  
**Kriteria Reliabilitas Instrumen (Nilai *Alpha Cronbach*)**

<b>No</b>	<b>Rentang</b>	<b>Kategori</b>
-----------	----------------	-----------------

No	Rentang	Kategori
1.	< 0,5	Buruk
2.	0,5 – 0,6	Jelek
3.	0,6 – 0,7	Cukup
4.	0,7 – 0,8	Bagus
5.	> 0,80	Bagus Sekali

Sumber: (Suminto dan Widhiarso, 2014 hlm 112)

Selain melihat nilai *alpha Cronbach*, konsistensi jawaban dari responden dan kualitas item instrumen perlu dipertimbangkan dalam mengukur reliabilitas instrumen, berikut kriteria mengenai nilai *person reliability* dan *item reliability* dalam Pemodelan Rasch.

**Tabel 3.9**  
**Kriteria Nilai *Person Reliability* dan *Item Reliability***

No	Rentang	Kategori
1.	< 0,67	Lemah
2.	0,67 – 0,80	Cukup
3.	0,81 – 0,90	Bagus
4.	0,91 – 0,94	Bagus Sekali
5.	> 0,94	Istimewa

Sumber: (Suminto dan Widhiarso, 2014 hlm 112)

#### 3.7.5.1 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kecerdasan Emosional

Hasil uji reliabilitas instrumen kecerdasan emosional dari 37 pernyataan yang dinyatakan valid memperoleh nilai *alpha Cronbach* sebesar 0,93 menunjukkan bahwa interaksi antara person dan item secara keseluruhan berada pada kategori bagus sekali, dengan nilai *person reliability* sebesar 0,90 serta nilai *item reliability* 0,98 dapat disimpulkan bahwa baik konsistensi jawaban dari responden dan kualitas item-item dalam instrumen masuk pada kategori istimewa. Lebih rinci hasil uji reliabilitas instrumen kecerdasan emosional dijelaskan dalam Tabel 3.11 berikut ini.

**Tabel 3.10**  
**Reliabilitas Instrumen Kecerdasan Emosional**

No	Aspek	Mean	SD	Separation	Reliability	Alpha Cronbach
1.	Person	1.08	0.55	1,98	0,90	0.93
2.	Item	0,00	0,65	5,61	0,98	

Bariq Jihad Abdillah, 2018

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN COPING STRESS SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.7.5.2 Hasil Uji Relianilitas Instrumen *Brief cope*

Hasil uji reliabilitas instrumen *brief cope* dari 13 item yang dinyatakan valid memperoleh nilai *alpha Cronbach* sebesar 0,99 artinya tingkat interaksi antara person dan item berada pada kegori bagus sekali. Nilai *person reliability* sebesar 0,80 masuk pada ketegori cukup dengan nilai *item reliability* sebesar 0,98 masuk pada ketegori istimewa. Dapat disimpulkan bahwa konsistensi jawaban responden bagus didukung dengan kualitas item-item dalam instrumen *brief cope* bagus.

Adapun hasil reliabilitas instrumen keterampilan sosial dijelaskan dalam Tabel 3.12 sebagai berikut.

**Tabel 3.11**  
**Reliabilitas Instrumen *Brief cope***

No	Aspek	Mean	SD	Separation	Reliability	Alpha Cronbach
1.	Person	-.0,7	0,62	1,65	0,80	0,99
2.	Item	0,00	1,78	5,18	0,98	

Kedua instrumen kecerdasan emosional maupun instrumen *brief cope*, merupakan alat ukur yang reliabel atau pengukuran yang dilakukan berkali-kali dengan menggunakan instrumen-instrumen tersebut tidak menghasilkan banyak perbedaan informasi yang berarti, perbedaan informasi akan tetap ada namun nilainya kecil dan masih dalam batas toleransi.

## 3. 8 Prosedur Penelitian

Prosedur dalam pelaksanaan penelitian terdiri dari beberapa langkah sebagai berikut.

### 3.8.1 Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, kegiatan pertama yang dilakukan oleh peneliti setelah proposal diseminarkan dan disetujui oleh dosen pembimbing yaitu melakukan studi pendahuluan terhadap fenomena yang akan diteliti yang dilanjutkan dengan penyusunan skripsi bab I, II, dan III. Selama penyusunan, peneliti mendapatkan masukan dan revisi dari dosen pembimbing. Kegiatan selanjutnya adalah menentukan dan mengadaptasi instrumen kecerdasan emosional dan *Brief cope* yang selanjutnya ditimbang (*judgement*) oleh para ahli, dan dilakukan uji keterbacaan pada 6 (enam) orang peserta didik kelas XI setara dengan responden yang akan diteliti.

### **3.8.2 Tahap Pengumpulan Data**

Sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti melakukan perizinan penelitian terlebih dahulu. Perizinan diperoleh dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Direktorat Universitas Pendidikan Indonesia, Kepala Sekolah, dan guru BK SMAN 1 Margahayu. Setelah memperoleh izin dari pihak-pihak terkait, peneliti melaksanakan pengumpulan data pada populasi yaitu seluruh siswa kelas XI SMAN 1 Margahayu tahun ajaran 2017/2018 yang berlangsung selama 7 (tujuh) hari.

### **3.8.3 Tahap Pengolahan Data**

Setelah proses pengumpulan data, selanjutnya data diinput ke *Microsoft Excel 2010* dan dilakukan penyekoran data. Penyekoran data disesuaikan dengan pedoman skor yang telah dibuat peneliti. Data kecerdasan emosional dan *coping stress* merupakan data dengan skala ordinal sehingga langkah selanjutnya yang diperlukan adalah melakukan uji skala dalam rangka mengubah skala ordinal ke skala interval. Setelah data ditransformasi ke skala interval dalam pemodelan Rasch, selanjutnya data dikelompokkan sesuai kaidah yang telah dirumuskan, dan dianalisis sesuai dengan kebutuhan.

### **3.8.4 Tahap Penyelesaian**

Pada tahap penyelesaian, peneliti merumuskan pembahasan berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, serta merumuskan simpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi untuk peneliti selanjutnya.

### 3.9 Analisis Data

#### 3.9.1 Verifikasi data

Verifikasi data merupakan tahap persiapan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengecek kelengkapan data yang akan diolah serta menyeleksi data yang dianggap layak untuk diolah. Adapun tahapan verifikasi data yang dilakukan, yaitu melakukan pengecekan jumlah angket yang sudah terkumpul, melakukan tabulasi data dengan merekap data yang telah diperoleh serta melakukan penyekoran sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, dan menghitung data yang telah dimasukkan serta menganalisis sesuai dengan hasil statistik.

#### 3.9.2 Penyekoran instrumen

Penyekoran instrumen kecerdasan emosional dan *coping stress* dikembangkan dengan model skala Likert. Pada instrumen kecerdasan emosional digunakan skala 4, begitupun dengan instrumen *Brief cope* digunakan juga skala 4.

Adapun pedoman penyekoran instrumen penelitian adalah sebagai berikut.

##### 1. Penyekoran kecerdasan emosional

Skor jawaban	Nilai
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

##### 2. Penyekoran *Brief cope*

Skor jawaban	Nilai
Belum Pernah	1
Kadang-kadang	2
Sering	3
Sangat Sering	4

#### 3.9.3 Pengkategorian

Pengkategorian kecerdasan emosional dikelompokkan dalam 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Nilai rata-rata (mean) dalam perhitungan pemodelan Rasch merupakan hasil transformasi data menjadi *Logit* berdasarkan perbandingan

Bariq Jihad Abdillah, 2018

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN COPING STRESS SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

probabilistik secara matematik melalui odds ratio yang dinyatakan dengan persamaan  $Odds\ Ratio = P / (1-P)$ , kemudian di konversi dengan menggunakan fungsi logaritma yang disebut *logarithm odd unit* atau disingkat menjadi *Logit* berdasarkan persamaan  $Logit = \log(P/(1-P))$  sebagai acuan pengukuran (Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm 59). Pengkategorian skor Kecerdasan Emosional didapat dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut.

**Tabel 3.12**

**Pengkategorian Skor Kecerdasan Emosional**

No	Rentang Skor	Kategori
1	$Mean + 1,0\ SD \leq X$	Tinggi
2	$(Mean - 1,0\ SD) \leq X < (Mean + 1,0\ SD)$	Sedang
3	$X < (Mean - 1,0\ SD)$	Rendah

Sumber : (Azwar, 2010, hlm 126)

Perolehan nilai rata-rata (*mean*) kecerdasan emosional adalah 0,40 dengan standar deviasi 1,03. Berdasarkan rumus pengkategorian skor kecerdasan emosional, batas kategori kecerdasan emosional adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.13**

**Batas Kategori Kecerdasan Emosional**

No	Rentang Skor	Kategori
1	$\geq 1,43$	Tinggi
2	$-0,63 \leq X < 1,43$	Sedang
3	$< -0,63$	Rendah

Pengkategorian skor *coping stress* dikelompokkan kedalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Perolehan nilai rata-rata (*mean*) *coping stress* adalah 0,09 dengan standar deviasi 0,53. Berdasarkan rumus pengkategorian skor kecerdasan emosional, batas kategori kecerdasan emosional adalah sebagai berikut

**Tabel 3.14**

**Batas Kategori *Coping stress***

No	Rentang Skor	Kategori
1	$\geq 0,62$	Tinggi
2	$-0,44 \leq X < 0,62$	Sedang
3	$< -0,44$	Rendah

### 3.9.4 Uji korelasional

Uji korelasi dilakukan dengan menggunakan bantuan *Statistical Product and Social Science* (SPSS) ver 23.0 for windows. Teknik analisis data yang digunakan adalah koefisien korelasi *product moment Pearson*. Koefisien korelasi *product moment Pearson* merupakan salah satu analisis data bivariat menggunakan ukuran statistik, untuk mengukur kekuatan hubungan yang linier (Cresswell, 2014, hlm 665). Koefisien yang dihasilkan akan berkisar antara +1 sampai dengan -1 yang menunjukkan hubungan dua variabel tersebut positif atau negatif (Furqon, 2004, hlm 112).

**Tabel 3.15**

**Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

(Arikunto, 2010, hlm 319)

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \{\sum x\}\{\sum y\}}{N} \div \sqrt{\left\{ \frac{\sum x^2 - (\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \frac{\sum y^2 - (\sum y)^2}{N} \right\}}$$

(Arikunto, 2012, hlm. 87)

**Keterangan:**

- $r_{xy}$  : Koefisien korelasi *Product Moment* yang dicari
- $n$  : Jumlah responden
- $xy$  : Jumlah perkalian antara skor x dan skor y
- $\sum x$  : Jumlah skor item
- $\sum y$  : Jumlah skor total
- $\sum x^2$  : Jumlah skor x (item) yang dikuadratkan
- $\sum y^2$  : Jumlah skor y (total) yang dikuadratkan



Penghitungan korelasi menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics Versi 23.0*, hasil terlampir pada lampiran menunjukkan bahwa nilai korelasi ( $r$ ) kecerdasan emosional dengan *coping stress* sebesar 0,185. Nilai 0,185 menunjukkan kekuatan korelasi antara kecerdasan emosional dengan *coping stress* termasuk pada kategori sangat lemah seperti yang dikemukakan (Arikunto, 2012, hlm. 87) yaitu antara 0,00 – 0,199.

Nilai korelasi ( $r$ ) kecerdasan emosional dengan *problem focused coping* pada *coping stress* sebesar 0,269. Nilai korelasi ( $r$ ) kecerdasan emosional dengan *emotion focused coping* pada *coping stress* sebesar 0,273. Nilai korelasi ( $r$ ) kecerdasan emosional dengan *less useful coping* pada *coping stress* sebesar -0,316. Dapat dilihat nilai korelasi *problem focused coping* dan *emotion focused coping* dengan kecerdasan emosional memiliki nilai korelasi positif dengan kategori korelasi rendah, sedangkan pada korelasi *less useful coping* dengan kecerdasan emosional memiliki nilai korelasi negatif yang artinya apabila nilai kecerdasan emosional naik maka nilai *less useful coping* akan turun.